

PERSEPSI WISATAWAN DI TAMAN WISATA BUKIT SAKURA BANDAR LAMPUNG

Tourist Perceptions in Bandar Lampung Sakura Hill Tourism Park

Redi Utama¹, Gunardi Djoko Winarno², Bainah Sari Dewi³, Rudi Hilmanto⁴

¹²³⁴Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung

ABSTRACT. *Sustainable tourism development needs to involve the establishment of development policies aimed at managing environmental sustainability. Indicators of the development of tourism objects are closely related to the perceptions of the parties involved in tourism development. This study aims to analyze the perception of tourists in Bukit Sakura Park. This research was conducted in May 2021 at the Bukit Sakura Tourism Park object, Langkapura District, Bandar Lampung City, Lampung Province. The method of data collection was done through interview techniques and field visits. The sampling method of respondents using probability sampling method. Descriptive analysis was carried out by changing the Likert scale numbers into the qualitative meaning of each scoring value. The results obtained are tourist perceptions related to natural and environmental aspects, amounting to 3.82 and in the good category. The assessment of natural beauty, comfort and cleanliness of the foreign environment each got a value of 3.61 and was included in the good category. As well as the assessment of tourist perceptions of the main road infrastructure, footpaths, communication networks, parking lots and trash cans reaching a final score of 3.45 or in the fairly good category.*

Keywords: 3 – Perception; tourism; visitors; Sakura Hill Tourism Park.

ABSTRAK: Pengembangan pariwisata berkelanjutan perlu melibatkan penetapan kebijakan pembangunan yang bertujuan untuk mengelola kelestarian lingkungan. Indikator pengembangan objek wisata erat kaitannya dengan persepsi pihak yang terlibat dalam pengembangan wisata. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi wisatawan di Taman Bukit Sakura. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2021 di objek Taman Wisata Bukit Sakura, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan kunjungan lapangan. Metode pengambilan sampel responden menggunakan metode *probability sampling*. Analisis deskriptif dilakukan dengan mengubah bilangan skala *likert* ke dalam arti kualitatif masing-masing *nilai scoring*. Hasil yang didapatkan ialah persepsi wisatawan terkait aspek alam dan lingkungan, sebesar 3.82 dan masuk kategori baik. Penilaian keindahan alami, kenyamanan dan kebersihan lingkungan asing-masing mendapatkan nilai sebesar 3,61 dan masuk dalam kategori baik. Serta penilaian persepsi wisatawan terhadap infrastruktur jalan utama, jalan setapak, jaringan komunikasi, parkir dan tempat sampah mencapai nilai akhir 3,45 atau masuk dalam kategori cukup baik.

Kata kunci: 3 – Persepsi; wisata; pengunjung; Taman Wisata Bukit Sakura.

Penulis untuk korespondensi: surel: gundowino@gmail.com

PENDAHULUAN

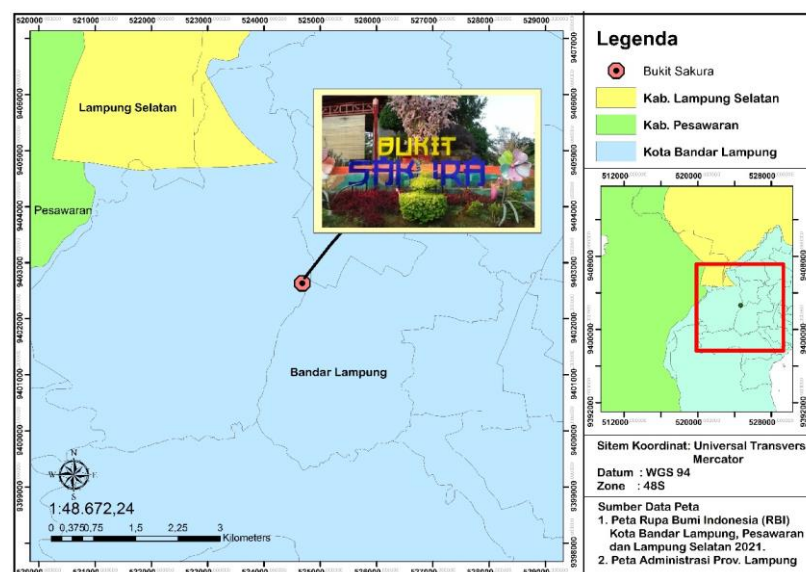
Pariwisata adalah berbagai kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Salma & Manvi, 2021). Pariwisata tidak lepas dari istilah daya tarik wisata (Putra & Asnur, 2021); daya tarik wisata dapat didefinisikan sebagai keunikan, kenyamanan, dan nilai yang berupa keanekaragaman, kelimpahan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan wisata (Chang *et al.*, 2021). Faktor keindahan alam Indonesia yang menjadi daya tarik utama wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berwisata ke Indonesia (Suharyani & Wibowo, 2018). Pariwisata saat ini merupakan salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat di dunia dan merupakan pilar penting untuk menghasilkan devisa di berbagai negara (Oktaviantri *et al.*, 2019). Yahya (2019) mengatakan bahwa adanya pariwisata di Indonesia menyumbang 250 triliun, menciptakan 16 juta lapangan kerja dan 20 juta kunjungan wisatawan.

Rahmatin, (2021) mengungkapkan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan perlu melibatkan penetapan kebijakan pembangunan yang bertujuan untuk mengelola kelestarian lingkungan, terutama dampak pengembangan pariwisata di taman wisata agar fungsi ekologis tetap terjaga. Indikator pengembangan objek wisata juga erat kaitannya dengan persepsi pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan berbagai layanan, sarana, prasarana dan akomodasi (Monik *et al.*, 2021). Persepsi adalah reaksi langsung terhadap penyerapan melalui transmisi sensasi (Oktoyoki *et al.*, 2021). Prasetyo *et al.*, (2019) mengungkapkan bahwa sangat penting untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap harapan saat ini dan masa depan sehingga perbaikan model pengelolaan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Objek taman wisata Bukit Sakura merupakan salah satu taman wisata yang terkenal di Provinsi Lampung. Objek wisata ini masih memiliki beberapa keunggulan yang dapat menarik wisatawan, seperti keindahan pemandangan yang indah, akses yang mudah dan lokasi yang strategis. Hal ini sejalan dengan penelitian (Tari, 2019) bahwa lokasi menuju Taman Wisata Bukit Sakura terletak di Bandar Lampung memiliki fasilitas wisata alam, dan jalur transportasi yang baik, sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung. Namun untuk mencapai pembangunan taman wisata Bukit Sakura yang berkelanjutan, diperlukan persepsi para pihak dalam pengembangan objek wisata. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis persepsi wisatawan di Taman Bukit Sakura dengan guna sebagai keperluan pengembangan taman wisata yang tepat untuk menjaga kelestariannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2021 di objek taman wisata Bukit Sakura, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung (Gambar 1). Objek pada penelitian ini yaitu wisatawan Taman Wisata Bukit Sakura.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan kunjungan lapangan. Dengan menggunakan metode wawancara, mengumpulkan informasi persepsi wisatawan terhadap pemenuhan potensi Taman Wisata Bukit Sakura dan melakukan observasi lapangan dengan mengidentifikasi potensi objek wisata di lokasi Taman Wisata Bukit Sakura.

Metode pengambilan sampel responden menggunakan metode probability sampling. Artinya pengambilan sampel setiap elemen atau anggota populasi yang dipilih mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel. Metode pengambilan sampel yang dipilih

adalah metode random sampling dimana metode pengambilan sampel dilakukan secara acak oleh anggota populasi. Dalam penelitian ini teknik pengamilan sampel adalah random sampling yaitu metode pengamilan sampel berdasarkan wisatawan yang ditemui selama penelitian.

Analisis deskriptif dilakukan dengan memvariasikan jumlah skala Likert signifikansi kualitatif dari setiap nilai *scoring*. Terdapat lima pilihan untuk menilai persepsi wisatawan. Artinya, sangat buruk = 1, tidak baik = 2, cukup = 3, baik = 4, sangat baik = 5.. Hasil penilaian dikumpulkan dan diproses menggunakan teknik *One Score One Indicator* yaitu satu nilai per pertanyaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis pada persepsi pengunjung Taman Wisata Bukit Sakura, didapatkan lima indikator pertanyaan mencakup aspek alam dan lingkungan, aspek infrastruktur, dan aspek pelayanan. Sampel responden diharapkan dapat mewakili seluruh responden di Taman Wisata Bukit Sakura. Persepsi wisatawan terkait aspek alam dan lingkungan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa persepsi penilaian wisatawan terhadap aspek alam dan lingkungan sebesar 3.82 dan masuk kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (Q) penilaian terbesar terhadap landscape taman dan kesejukan udara yang dimiliki Taman Wisata Bukit Sakura sebesar 4,11 dan 4,19, kedua penilaian ini masuk dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena taman wisata tersebut memiliki bentang alam yang dapat dinikmati wisatawan. Kesejukan pepohonan dapat langsung menghubungkan perasaan seseorang dengan alam dan menciptakan rasa aman dan nyaman (Kartini *et al.*, 2021). Persepsi pengunjung terhadap kondisi alam dan lingkungan dideskripsikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persepsi pengunjung terhadap kondisi alam dan lingkungan.

Key Point	Kondisi Alam dan Lingkungan					NL	Q	NA
	Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik			
	1	2	3	4	5			
Landscape taman	0	0	12	65	23	411	4,11	3,826
Keindahan Alam	0	4	52	23	21	361	3,61	
Kenyamanan	0	4	52	23	21	361	3,61	
Kesejukan Udara	0	3	18	36	43	419	4,19	
Kebersihan Lingkungan	0	4	52	23	21	361	3,61	

Rata-rata penilaian keindahan alam, kenyamanan dan kebersihan lingkungan masing-masing mendapat nilai 3,61 dan masuk dalam kategori baik. Menurut Nduru dan Purba (2019), keindahan taman wisata menjadi salah satu tujuan wisata untuk menghilangkan kejenuhan. Putri *et al.*, (2020) sependapat bahwa destinasi wisata membutuhkan unsur keindahan untuk memberikan kesan yang mendalam kepada wisatawan. Sari *et al.*, (2020) menyatakan bahwa kebersihan lingkungan memegang peranan penting dalam pengembangan obyek wisata dan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat. Persepsi selanjutnya yaitu mengenai kondisi infrastruktur seperti kondisi jalan utama dan setapak, kondisi jaringan komunikasi, kondisi parkir dan kondisi tempat sampah yang terdapat di Tabel 2.

Tabel 2. Persepsi pengunjung terhadap kondisi infrastruktur.

Key Point	Kondisi Infrastruktur					NL	Q	NA
	Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik			
	1	2	3	4	5			
Jalan Utama	0	2	50	47	1	347	3,47	3,45
Jalan Setapak	0	2	74	24	0	322	3,22	
Jaringan Komunikasi	0	26	30	30	14	332	3,32	
Parkir	0	1	69	21	9	338	3,38	
Tempat Sampah	0	3	17	71	9	386	3,86	

Penilaian persepsi wisatawan terhadap infrastruktur jalan utama, jalan setapak, jaringan komunikasi, parkir dan tempat sampah mencapai nilai akhir 3,45 atau masuk dalam kategori cukup baik. Akses jalan utama untuk menuju ke taman wisata ini di peroleh rata-rata penilaian sebesar 3,47 atau dikategorikan dengan kondisi baik. Hal ini dikarenakan jalan utama menuju lokasi taman wisata mudah dilalui. Sejalan dengan penelitian Agung *et al.*, (2020) menyatakan bahwa persepsi pengunjung terhadap akses wisata sangat berpengaruh karena memudahkan wisatawan untuk mencapai tujuannya yaitu berwisata. Rata-rata penilaian terhadap jalan setapak sebesar 3,22 dan tergolong ke dalam kondisi cukup. Serta rata-rata penilaian jaringan komunikasi dan parkir masuk ke dalam kategori cukup dan menempati kol 3,32 dan 3,38. Hal ini disebabkan karena jalan setapak yang di bangun di taman wisata Bukit Sakura cukup membuat wisatawan kelelahan dikarenakan jalan setapak yang berkontur. Jaringan komunikasi yang terdapat di taman wisata ini tergolong cukup, sinyal komunikasi yang tidak selalu tersedia menjadi masalah utama. Rata-rata penilaian pada kondisi parkir mencapai skor 3,38 atau termasuk dalam kategori cukup. Serta rata-rata penilaian kondisi tempat sampah di taman wisata Bukit Sakura sebesar 3,86 atau masuk ke dalam kategori baik. Salah satu manfaat dari sistem pengelolaan sampah yang baik di taman wisata ini adalah penyediaan tempat sampah di beberapa tempat. Menurut Rozu dan Koswara (2017), adanya sistem infrastruktur yang baik akan mendorong kualitas dan kuantitas suatu wisata. Kualitas dan kuantitas objek wisata dapat diukur dengan penilaian wisatawan (Bhudiharty, 2021). Persepsi pengunjung mengenai kondisi kondisi fasilitas dan pelayanan di Taman Wisata Bukit Sakura dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persepsi pengunjung terhadap kondisi fasilitas dan pelayanan

Key Point	Kondisi Fasilitas dan Pelayanan					NL	Q	NA
	Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik			
	1	2	3	4	5			
Warung	0	6	13	81	0	380	3,8	3,472
Toilet	0	21	36	26	17	254	2,54	
Mushola	0	8	33	51	8	389	3,89	
Spot foto	0	10	48	32	10	337	3,37	
Flying fox	0	2	29	60	9	376	3,76	

Persepsi terhadap kondisi fasilitas dan pelayanan di Taman Wisata Bukit Sakuta meliputi kondisi warung, toilet, mushola, *spot* foto, dan *flying fox*. Penilaian untuk kondisi warung, mushola dan *flying fox* menjadi nilai yang tertinggi di kondisi fasilitas dan pelayanan dengan skor asing-masing 3,8, 3,89 dan 3,76 atau masuk ke dalam kategori baik. Rata-rata penilaian kondisi spot foto berada di 3,37 atau masuk ke dalam kategori cukup. Sedangkan toilet memiliki rata-rata penilaian kurang baik yaitu sebesar 2,54. Hal ini terjadi karena minimnya fasilitas toilet dan minim perilaku kebersihan baik dari wisatawan dan pengelola dalam menghadapi kenaikan

aktivitas pengunjung. Menurut (Syarifuddin, 2021) masalah kebersihan tempat wisata perlu segera dibenahi agar tidak merugikan wisatawan. Saputri dan Dewi (2016), mengungkapkan bahwa lingkungan taman wisata harus selalu bersih untuk mencerminkan pengelolaan yang baik. Kegiatan pariwisata memerlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk pelayanan dan kepuasan wisatawan (Wiweka *et al.*, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Persepsi pengunjung terhadap pengembangan Taman Wisata Bukit Sakura berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan sangat menikmati berwisata di Taman Wisata Bukit Sakura. Dibuktikan dengan penilaian akhir persepsi pada aspek alam lingkungan sebesar 3,82 atau kategori baik, nilai akhir persepsi untuk kondisi aspek infrastruktur sebesar 3,45 atau kondisi baik dan penilaian akhir kondisi aspek fasilitas dan pelayanan mencapai 3,47 atau kategori baik.

Saran

Saran dari penelitian ini yaitu pengembangan yang diterapkan di Taman Wisata Bukit Sakura harus memprioritaskan dalam perbaikan sarana dan prasarana agar wisatawan tidak bosan dengan kegiatan wisata, serta peningkatan kebersihan lingkungan khususnya toilet.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, T. A., Herwanti, S., & Hidayat, W. 2020. Kajian Persepsi dan Motivasi Pengunjung untuk Pengembangan Wisata Alam di Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman. *Jurnal Hutan Tropis*, 8(1): 57–65.
- Bhudiarty, S. 2021. Analisis Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Farmhouse Lembang. *Management & Accounting Expose*, 2(1): 10–20.
- Chang, M., Gandy, A., Made, I. D., & Hardini, S. Y. K. 2021. Business Development Strategy Analysis of Taman Wisata Lebah. *Journal of Entrepreneurship & Business*, 2(1): 11–24.
- Kartini, P. D. M., Winarno, G. D., Iswandaru, D., & Setiawan, A. (2021). Persepsi Pengunjung Terhadap Kegiatan Wisata Di Taman Kupu-Kupu Gita Persada. *Jurnal Hutan Tropis*, 9(1): 56-64.
- Monik, D. T., Prayitno, S., Setiawan, A. 2021. Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan. *Jurnal Hutan Tropis*, 9(2): 311–320.
- Ndruru, E. & Purba, E.V. 2019. Penerapan Metode Aras dalam Pemilihan Lokasi Objek Wisata yang Terbaik pada Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Manajemen Informatika dan Komputerisasi Akuntansi*, 3(2): 151-159.
- Okviantari, N. P. E., Damiaty, D., & Suriani, N. M. 2019. Potensi Wisata Alam Air Terjun Kuning Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Kawasan Desa Taman Bali, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. *BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 10(2): 136-152.
- Oktoyoki, H., Wahyuni, H., & Kurniati, Y. 2021. Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Atribut Ekonomi pada Wisata Hutan Madapi TNKS. *Jurnal Media Ekonomi*, 26(1): 32–44.
- Prasetyo, D., Darmawan, A., Dewi, B. S., & Prasetyo, D. (2019). Persepsi Wisatawan dan Individu Kunci tentang Pengelolaan Ekowisata di Lampung Mangrove Center. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(1): 22–29.
- Putra, R. O., & Asnur, L. 2021. Persepsi Pengunjung Tentang Sapta Pesona di Objek Wisata Pantai Carocok Painan. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, 2(1): 108–115.

- Putri, S.A.T., Suastika, M. & Samsudi. 2020. Penerapan Konsep Sapta Pesona pada Pengembangan Taman Budaya Jawa Tengah sebagai Destinasi Wisata di Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*, 3(1): 210-219.
- Rahmatin, L. S. 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Perkembangan Taman Wisata Alam Kawah Ijen. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(2): 7–24.
- Rozy, E.F., & Koswara, A.Y. 2017. Karakteristik Infrastruktur Pendukung Wisata Pantai Sanggar Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2): 651-655.
- Salma, N., & Manvi, K. I. 2021. Persepsi Pengunjung Tentang Aktivitas di Daya Tarik Wisata Museum Adityawarman Kota Padang. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, 1(3): 144–150.
- Sari, N. N., Winarno, G. D., & Harianto, S. P. 2020. Analisis Potensi dan Persepsi Wisatawan dalam Implementasi Sapta Pesona di Objek Wisata Belerang Simpung Desa Kecapi. *Jurnal Belantara*, 3(2): 163–172.
- Saputri, Y. & Dewi, R.K. 2016. Penerapan Program Sapta Pesona pada Objek Wisata Taman Panorama Bukittinggi. *Jurnal Poli Bisnis*, 8(2): 1-13.
- Suharyani, & Wibowo, F. A. 2018. Keberadaan Fasilitas Taman Hijau Kota Purwodadi dan Pengaruhnya terhadap Kenyamanan Pengunjung. *Jurnal Sinektika*, 15(2): 72–78.
- Syarifuddin, D. 2021. Nilai Kepuasan Pengunjung Saung Angklung Udjo. *Media Wisata*, 19(2): 166-178.
- Tari, A. D. 2019. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Promosi dan Harga Terhadap Kepuasan Pengunjung (Studi pada Pengunjung Taman Wisata Bukit Sakura). *Skripsi. Universitas Lampung* (Issue May).
- Wiweka, K., Wachyuni, S. S., Adnyana, P. P., & Safitri, A. N. 2020. Sarana Transportasi Sebagai Daya Tarik Wisata: Kajian Persepsi Wisatawan Berkunjung ke Kepulauan Seribu Studi Kasus: Kapal KM Sabuk Nusantara 66. *Journal of Tourism and Economic*, 3(2): 77–86.
- Yahya, Arief. 2015. Sambutan Menteri Pariwisata R.I. Pada Peringatan World Tourism Day dan Hari Kepariwisata Nasional. Tersedia (kemenpar.go.id, diakses 26 September 2017).